

LINGKUNGAN SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA DAN SASTRA INDONESIA *COLLABORATIVE LEARNING*

Nurwakhid Mulyono M.Pd
IKIP Budi Utomo Malang
Wakhidnur78@gmail.com

Abstrak: Kegiatan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan mampu untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam berkomunikasi. Pembelajaran ini juga meningkatkan apresiasi karya sastra Indonesia. Bentuk variasi dan menumbuhkan kembangkan minat belajar peserta didik pada lingkungan sebagai sumber belajar dilakukan melalui *collaborative learning*. Hal ini untuk mengurangi kejenuhan pembelajaran di dalam kelas. Belajar Kolaboratif Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya bekerja sama antarpeserta didik dalam suatu kelompok biasa, tetapi merupakan kegiatan belajar kolaboratif dua orang atau lebih bekerja bersama, memecahkan masalah. Belajar kolaboratif memiliki dua unsur, yaitu 1) memiliki tujuan yang sama, dan 2) memiliki ketergantungan yang positif. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi enam, yaitu 1) orang (*people*), 2) pesan (*message*), 3) alat (*tool and equipment*), 4) bahan (*materials*), 5) teknik (*technique*), dan 6) lingkungan (*setting*). Terdapat tiga langkah menggunakan lingkungan, yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) tindak lanjut (*follow up*). Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar sangat bermanfaat bagi peserta didik karena memperkaya informasi, meningkatkan hubungan sosial, pengenalan lingkungan, serta menumbuhkan sikap dan meningkatkan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.

Kata Kunci: Lingkungan, Belajar, *Collaborative Learning*

ENVIRONMENT AS LITERATURE AND LANGUAGE LEARNING *COLLABORATIVE LEARNING*

Abstract: Learning Indonesian Language and Literature is expected to be able to improve the knowledge of students to communicate in Indonesian language properly and correctly and foster appreciation of Indonesian literary works. As a form of variation and growing interest in learning students as a source of learning environment through collaborative learning as a way out to reduce saturation of learning in the classroom. Collaborative Learning Indonesian Language and Literature is not just working together between students in an ordinary group, but a learning activity is said to be collaborative if two people or more work together, solve common problems to achieve certain goals. Two important elements in collaborative learning are (1) the existence of the same goals, and (2) positive dependence. Learning resources can be divided into 6 types, namely messages (messages), people (people), materials (materials), tools (tools and equipment) techniques (techniques), and environment (settings). There are 3 steps that can be taken to use the environment, namely: (a) planning, (b) implementation, (c) follow-up. Some aspects of utilizing the environment as learning resources are very beneficial for students, enriching information, improving social relationships, introducing the environment, and fostering attitudes and appreciation of the surrounding environment.

Keywords: *Environment, Learning, Collaborative Learning*

PENDAHULUAN

Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Pembelajaran bahasa pada hakikatnya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam kegiatan berkomunikasi baik lisan maupun tulis. Pembelajaran bahasa mencakup 4 keterampilan, yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak (Keraf 20012) menyebutkan bahwa keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat. Keempat keterampilan ini merupakan kesatuan bagi manusia untuk saling berhubungan, saling berbagi pengalaman untuk meningkatkan kemampuan intelektual diimplementasikan dalam pembelajaran yang aktif kreatif dan menyenangkan. Keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur dengan evaluasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar, keberhasilan dapat dilihat melalui penguasaan materi dan prestasi peserta didik. Semakin tinggi tingkat penguasaan materi dan prestasi belajar maka semakin tinggi tingkat keberhasilan pembelajaran yang berkaitan dengan materi belajar bahasa Indonesia, peserta didik mengalami kesulitan khususnya dalam aspek pemahaman teks, hal ini disebabkan oleh guru yang menyampaikan pelajaran secara monoton selamainteraksi belajar mengajar dan banyak siswa yang kurang pro aktif

membosankan sehingga perlu pembelajaran di luar kelas. Sebagai bentuk variasi dan menumbuh kembangkan minat belajar peserta didik. Lingkungan digunakan sebagai sumber belajar melalui *collaborative learning* sebagai solusi atau jalan keluar untuk mengurangi kejenuhan pembelajaran di dalam kelas.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengkomunikasikan nilai-nilai budaya melalui perilaku dan dengan peran penting bahasa sebagai sarana menyebarkan pengetahuan dari seseorang ke orang lain dengan berbasis teks. Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 terkait erat dengan karakteristik ketercapaian kompetensi sikap yang meliputi spiritual dan sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terbiasa berfikir dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan memiliki kemampuan berfikir yang tinggi (*Higher Order Thinking Skill/HOTS*). Perencanaan strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang berbasis lingkungan Proses pembelajaran *outdoor* atau karya wisata dengan penerapan metode *collaborative learning*. Strategi yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan kenyataan di lapangan dalam

proses pembelajaran menulis laporan *outdoor* dengan melaksanakan tugas spesifik observasi dilakukan untuk melakukan pengamatan obyek baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mengetahui situasi lingkungan dengan melengkapi format pengamatan sebagai instrumen dan mencatat berbagai petunjuk yang diperoleh dilapangan, melakukan dokumentasi dengan mencari data tentang variabel yang berupa catatan, dokumentasi pendukung lainnya dan melakukan pendalaman pengamatan, informasi menggunakan alat informasi dan prosedur kerja melalui kegiatan wawancara yang dilakukan untuk memecahkan masalah berdasarkan kajian bahasa dan sastra Indonesia.

PEMBAHASAN

a. Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia

AECT (1997) menyatakan bahwa sumber belajar merupakan semua sumber yang dapat berupa data, orang atau wujud tertentu yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran. Penggunaan baik secara terpisah maupun secara terkombinasi untuk mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar.. Sumber belajar ada 6, yaitu bahan/*materials*, pesan/*message*, alat/*tool and equipment*, teknik/*technique*, orang/*people*, dan lingkungan/*setting*. Pesan

merupakan informasi dalam bentuk gagasan, fakta yang disampaikan kepada peserta didik dan sesuai dengan kurikulum. Orang merupakan manusia sebagai pengolah pesan, seperti guru dan narasumber lain/*resource person* yang dilibatkan dalam kegiatan pembelajaran . Perangkat berisi pembelajaran, seperti buku teks, modul, paket belajar, film, program televise, dan kaset video. *Alat* merupakan perangkat yang digunakan menyajikan pesan/bahan ajar. *Lingkungan* yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar-mengajar.

1. Pengertian Lingkungan

Menurut KUBI, lingkungan merupakan sesuatu yang melingkari. Lingkungan merupakan sekalian yang terlingkung di suatu daerah. Dalam kamus Bahasa Inggris, istilah lingkungan *circle, domain, area, surroundings, sphere, range*, dan *environment*. Artinya berkaitan dengan keadaan atau segala sesuatu yang ada disekitar. Lingkungan merupakan kesatuan ruang dengan semua benda dan keadaan makhluk hidup. Lingkungan itu terdiri dari unsur-unsur biotik (mahluk hidup), abiotik (benda mati), dan budaya manusia. Jalinan hubungan antara manusia dengan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh jenis maupun jumlah makhluk hidup dan benda mati, melainkan juga oleh budaya manusia itu sendiri.

Lingkungan sebagai sumber belajar dapat dimaknai sebagai segala sesuatu yang ada disekitar atau di sekeliling siswa (makhluk hidup lain, benda mati, dan budaya manusia) yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal

2. Nilai Lingkungan

Lingkungan di sekitar peserta didik dapat menjadi sumber belajar dan dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar. Mengajar di lingkungan membuat kegiatan belajar lebih bermakna. Peserta didik dihadapkan pada peristiwa yang nyata. Keuntungan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar sebagai berikut.

- a. Lingkungan memberikan pelajaran bagi peserta didik dan dapat memperkaya wawasannya. Belajar tidak hanya di kelas.
- b. Pembelajaran lebih menarik dan memberi semangat peserta didik untuk lebih giat belajar.
- c. Belajar lebih bermakna (*meaningful learning*). Peserta didik menghadapi sesuatu yang nyata.
- d. Antusiasme dan aktivitas peserta didik lebih meningkat. Penggunaan lingkungan memungkinkan berbagai kegiatan dapat dilakukan oleh peserta didik, misalnya mengamati, bertanya, membuktikan, dan belajar sesuai fakta.

- e. Peserta didik mampu memahami dan menghayati aspek kehidupan di sekitar. Kegiatan ini dapat membantu cinta akan lingkungan.

Guru tidak boleh memiliki sifat konservatif dalam pembelajaran. Guru merasa senang dengan pembelajaran yang ada dan jika muncul hal yang inovatif, guru kurang dapat menerima apalagi menerapkannya. Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran dan memanfaatkan lingkungan sebagai salah satu alternatifnya.

3. Jenis Lingkungan

Lingkungan yang dimanfaatkan dalam pembelajaran, yaitu semua lingkungan yang sesuai dengan kompetensi pembelajaran. Jenis lingkungan berupa lingkungan sosial dan lingkungan alam.

Selain lingkungan sosial, lingkungan alam merupakan segala sesuatu yang sifatnya alamiah. Lingkungan alam yang sifatnya relatif tetap, sebenarnya akan lebih mudah dipelajari oleh siswa.

Mempelajari lingkungan alam diharapkan peserta didik lebih memahami bahan ajar dan dapat menumbuhkan kesadaran, cinta alam. Peserta didik dapat diajak untuk menjaga lingkungan. Peserta didik akan memperoleh sesuatu yang berharga dari kegiatan belajar ini. Proses pembelajaran menerapkan pembelajaran menulis berkolerasi, mengidentifikasi

informasi dan menganalisis struktur kebahasaan teks eksplanasi, laporan perjalanan, mengarang dengan tema alam atau menulis puisi melalui perencanaan baik sendiri-sendiri maupun dalam tim. Kegiatan belajar-mengajar menggunakan lingkungan lebih tepat dilaksanakan melalui jadwal yang telah disusun terlebih dahulu. Jadwal ini merupakan jadwal di luar jam belajar utama. Kegiatan ini dapat dilakukan, misalnya pertengahan/akhir semester. Kegiatan belajar di lingkungan perlu disesuaikan dengan kurikulum pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

4. Teknik menggunakan Lingkungan

Pemanfaatan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan fisik, lingkungan alam, lingkungan sosial, perlu memahami beberapa teknik Terdapat dua teknik pemanfaatan lingkungan, yaitu membawa kelas ke dalam lingkungan yang akan dipelajari/*out of class* (membawa lingkungan itu ke dalam kelas)

Teknik ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu

- a. Guru bersama peserta didik melakukan kegiatan karyawisata, yaitu mengunjungi lingkungan yang dijadikan objek studi sebagai pelaksanaan kurikulum. Objek studi ini tidak terbatas jarak. Artinya, dapat objek yang jauh dari sekolah atau tempat yang ada disekolah, seperti halaman sekolah, kebun sekolah, organisasi

kemasyarakatan di dekat sekolah. Sebelum melaksanakan karya wisata guru bersama-sama peserta didik mempersiapkan yang akan dilakukan, yang akan dipelajari, bagaimana cara mempelajari, dan kapan dipelajari jika objek kunjungan yang jauh dari sekolah, berapa biaya dan mungkin ada panitia khusus yang mengurus kegiatan ini, baik dari guru maupun peserta didik. Kegiatan karyawisata ke objek yang jauh dari sekolah dilakukan pada waktu tertentu supaya tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar,

- b. Guru bersama peserta didik dapat melaksanakan kegiatan berkemah/*school camping*. Peserta didik akan merasa senang apabila diajak untuk berkemah. Memanfaatkan kegiatan berkemah bukan hanya untuk kegiatan rekreasi saja. Tetapi untuk memperkenalkan dan mempelajari lingkungan. Kegiatan berkemah ini, peserta didik lebih menghayati keadaan alam, seperti suhu udara, iklim, suasana atau mengenal masyarakat. Kegiatan berkemah di alam terbuka, sangat cocok untuk mempelajari dan memproduksi teks eksplanasi dengan menentukan tema/topik, menentukan tujuan, mengumpulkan data, membuat kerangka teks, mengembangkan kerangka dan menyunting teks eksplanasi. Peserta didik dapat merekam apa yang dialami dan dirasakan. Hasilnya, kemudian di bawa ke sekolah untuk dipelajari dan

didiskusikan. Tentu saja perlu pemikiran agar waktunya cukup memadai dan terjamin keamanannya. Waktu yang dapat dipakai dan tidak terlalu mengganggu pelajaran biasanya hari sabtu dan minggu di mana siswa dan guru waktu lebih leluasa.

- c. Guru dan peserta didik melakukan survey, dengan mengunjungi objek yang relevan dengan tujuan pembelajaran. misalnya untuk mempelajari kebiasaan komunikasi verbal penggunaan bahasa tutur dan adat istiadat di suatu daerah. Kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik di antaranya wawancara observasi. Peserta didik melaporkan hasil untuk didiskusikan bersama. Guru bertugas memberikan kesimpulan terhadap kegiatan. setelah itu guru dapat menanggapi laporan itu dan mengambil kesimpulan

Setelah mencermati beberapa uraian di atas, guru diharapkan dapat memahami pentingnya lingkungan dan cara-cara menggunakan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran.

5. Prosedur Pemanfaatan Lingkungan

Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi dari sumber belajar lingkungan, maka diperlukan persiapan. Terdapat 3 hal yang dapat dilakukan, yaitu.

- a. Perencanaan

Perencanaan dan pemanfaatan lingkungan dilakukan sebagai berikut.

1. Menentukan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik.
2. Menentukan objek yang akan dipelajari. Ini keterkaitannya dengan kompetensi pembelajaran. Penggunaan lingkungan perlu dipertimbangkan jarak waktu dan biaya. Keamanannya terjamin, dan tersedian sumber belajar.
3. Merumuskan cara belajar yang perlu dilakukan peserta didik selama mempelajari lingkungan, mencatat, mengamati dan wawancara. Peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil beranggotakan 4-5 orang. Hal ini bertujuan meningkatkan kerja sama dalam kelompok.
4. Mempersiapkan hal teknis, yaitu tata tertib kegiatan, perizinan untuk kegiatan, perlengkapan, dan alat yang digunakan.

- b. Pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan, yaitu melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan berdasarkan perencanaan. Kegiatan karyawisata ke objek tertentu, kegiatan dimulai dengan penjelasan petugas mengenai objek yang dikunjungi. Peserta didik mengajukan pertanyaan, mencatat informasi. Petugas memberikan penjelasan, peserta didik dapat bertanya. Kemudian, peserta didik dalam kelompok

dapat dan dilaporkan kepada guru dan kelompok lainnya.

Objek yang dipelajari bersifat bebas tidak memerlukan petugas, peserta didik langsung mempelajari objek dan mencatatnya.

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut merupakan bagian akhir dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Langkah ini berupa kegiatan belajar di dalam kelas untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari pembelajaran di lingkungan. Tiap kelompok melaporkan hasil diskusi di depan kelas. Kelompok lain mendengarkan dan memberi tanggapan. Guru memberikan penjelasan dan menyimpulkan pembelajaran dikaitkan dengan tujuan pembelajaran. Tugas berikutnya dapat diberikan kepada siswa, misalnya berupa pekerjaan rumah, menyusun laporan dari kegiatan yang telah dilakukan, menyusun karangan berkenaan dengan kesan-kesan selama melakukan kegiatan atau membuat pertanyaan-pertanyaan yang berkenaan dengan hasil karyawisata.

Beberapa aspek dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat bagi siswa, memperkaya informasi, meningkatkan hubungan sosial, mengenalkan lingkungan,

serta menumbuhkan sikap dan apresiasi terhadap lingkungan sekitar.

b. Collaborative Learning Bahasa dan Sastra Indonesia dengan Pembelajaran Outdoor

Belajar Kolaboratif (*Collaborative Learning*) Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya bekerja sama antar peserta didik dalam kelompok biasa. Kegiatan belajar kolaboratif terjadi antara dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Unsur dalam belajar kolaboratif, yaitu (1) dalam mencapai tujuan tertentu, peserta didik bekerja sama dengan teman dalam menentukan strategi pemecahan masalah. Dua peserta didik berdiskusi mencari solusi. Kegiatan ini mengembangkan pengetahuan bersama dan pengetahuan masing-masing individu. (2) Ketergantungan yang positif. Setiap anggota kelompok dapat mencapai tujuan apabila seluruh anggota kelompok bekerja sama. Belajar jenis ini memiliki ketergantungan individu yang tinggi. Ketergantungan ini dapat dibantu dengan cara sebagai berikut.

- a. Berbagi peran pada setiap anggota kelompok untuk memainkan peran sebagai pengamat, perekam dan pendorong. Setiap individu mempunyai tugas dan kontribusi

yang diperlukan untuk melengkapi keberhasilan tugas.

b. Pembagian tugas dilakukan melalui sub tugas. Setiap anggota memiliki sub tugas. Hasil disepakati bersama oleh semua anggota kelompok.

Penerapan belajar kolaboratif memiliki prinsip belajar, yaitu

a. Mengajarkan kerja sama dan mempraktikkan dengan keterampilan sesuai teknik yang digunakan.

b. Kegiatan dalam kelas ditingkatkan untuk meningkatkan kegiatan kelompok.

c. Setiap Individu perlu diberi tanggung jawab untuk belajar dan memperhatikan perilaku masing-masing.

Strategi yang berhubungan dengan ketiga prinsip tersebut dilakukan berdasarkan siklus.

2. Manfaat belajar Kolaboratif

Manfaatnya sebagai berikut.

- a. Meningkatkan pengetahuan tiap anggota kelompok. Terjadi interaksi dalam kelompok merupakan faktor yang berpengaruh terhadap penguasaan materi.
- b. Memecahkan masalah dalam kelompok
- c. Menumpuk rasa kebersamaan antarsiswa, setiap individu tidak dapat lepas dari kelompoknya, mereka perlu mengenali sifat, pendapat yang berbeda. Selain itu hakikat manusia sebagai makhluk sosial mereka tidak dapat menyendiri melainkan memerlukan orang lain dalam hidupnya.

d. Meningkatkan keberanian memunculkan ide atau pendapat untuk pemecahan masalah bagi setiap individu yang diarahkan untuk mengajarkan atau memberi tahu kepada teman kelompoknya jika mengetahui dan menguasai permasalahan.

e. Memupuk rasa tanggung jawab individu dalam mencapai suatu tujuan bersama dalam bekerja agar tidak terjadi tumpang tindih atau perbedaan pendapatan yang prinsip.

f. Setiap anggota melihat dirinya sebagai milik kelompok yang merasa memiliki tanggung jawab karena kebersamaan dalam belajar menyebabkan mereka juga memperhatikan sebagai anggota kelompok.

Pembelajaran yang bersifat *outdoor* identik dengan pembelajaran karyawisata yang artinya seluruh kegiatan pembelajaran peserta didik dilakukan di luar kelas. Karya wisata merupakan perjalanan yang biasanya jauh dari sekolah. Kegiatan ini untuk mengunjungi tempat yang berhubungan dengan materi pembelajaran. contoh mengunjungi penerbit koran. Pembelajaran ini bersifat sederhana dan lokasi relatif dekat dengan sekolah. Pembelajaran ini harus direncanakan, dilaksanakan serta dievaluasi. Sering dalam implementasi karyawisata *peserta didik* tidak memiliki

panduan belajar sehingga esensi kegiatan tersebut kurang dirasakan manfaatnya.

1. Karakteristik

Mencari sumber bahan pelajaran harus sesuai dengan perkembangan peserta didik dan dilaksanakan di luar kelas. Aktivitas siswa lebih didahulukan dari pada guru. Hal ini untuk mengimplementasi pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan berbasis kontekstual

2. Prosedur

Prosedur karya wisata dilakukan sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai.
- b. Pembelajaran karya wisata meningkatkan pengetahuan kelompok. Terjadi interaksi dalam kelompok.
- c. Peserta didik belajar memecahkan masalah dalam kelompok
- d. Menumpuk rasa kebersamaan antar peserta didik.
- e. Merumuskan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- f. Melakukan kegiatan.
- g. Mengevaluasi kegiatan.
- h. Melaporkan kegiatan.

3. Persyaratan untuk mengoptimalkan metode karya wisata

Kemampuan guru perlu diperhatikan agar karya wisata berhasil dengan baik diantaranya sebagai berikut.

- a. Mengidentifikasi obyek yang sesuai tujuan pembelajaran,
- b. Menyusun perencanaan panduan peserta didik dalam melaksanakan karya wisata
- c. Mempersiapkan bahan, alat yang akan digunakan dalam karya wisata,
- d. Mengontrol dan membimbing aktivitas peserta didik selama kegiatan,
- e. Mampu mengevaluasi kegiatan karya wisata.

Kondisi dan kemampuan peserta didik diperhatikan untuk menunjang karya wisata.

- a. Memahami petunjuk pelaksanaan
- b. Menyusun laporan hasil karya wisata,
- c. Belajar secara mandiri
- d. Menggunakan bahan atau alat yang diperlukan dalam kegiatan karya wisata

4. Keunggulan

Keunggulan metode mengajar karya wisata dapat dicapai pada kondisi pembelajaran secara efektif, keunggulan tersebut sebagai berikut

- a. Memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memperoleh pengalaman nyata.
- b. Menumbuhkan rasa senang terhadap objek tertentu,
- c. Memberikan masukan terhadap program pembelajaran
- d. Mendekatkan peserta didik dengan lingkungan.

5. Kelemahan

Kelemahan metode karyawisata yaitu.

- a. Perlu waktu yang relatif banyak,
- b. Perlu pengawasan dan bimbingan ekstra terhadap aktivitas peserta didik,
- c. Banyak menggunakan biaya,
- d. Perlu pengawasan terhadap kegiatan peserta didik agar tidak main sendiri.

KESIMPULAN

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 terkait erat dengan karakteristik dan tercapainya kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan dan keterampilan siswa dengan terbiasa berfikir dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dan memiliki kemampuan berfikir yang lebih tinggi *Higher Order Thinking Skill/HOTS*. Perencanaan strategi pembelajaran dirancang sesuai dengan silabus dan rencana pembelajaran yang berbasis lingkungan. Proses pembelajaran *outdoor* atau karya wisata dengan penerapan metode *collaborative learning*.

Lingkungan menjadi sumber belajar dimaknai sebagai sesuatu yang ada di sekeliling peserta didik. Lingkungan yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran secara optimal. Lingkungan sebagai sumber belajar melalui *collaborative*

learning sebagai solusi untuk mengurangi kejenuhan pembelajaran di dalam kelas.

Collaborative Learning dalam pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya bekerja sama antara peserta didik dalam suatu kelompok biasa. Tetapi kegiatan belajar kolaboratif terjadi pada dua orang atau lebih dalam bekerja bersama. Kegiatan ini untuk memecahkan masalah bersama untuk mencapai tujuan. Unsur yang penting dalam belajar kolaboratif, yaitu 1) adanya tujuan yang sama, dan 2) ketergantungan yang positif.

Pembelajaran diluar kelas bersifat sederhana dan lokasi kunjungan relatif dekat dengan sekola atau kelas. Pembelajaran melalui karya wisata harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi. Menemukan sumber bahan pelajaran sesuai dengan perkembangan masyarakat, dilaksanakan di luar kelas/sekolah, memiliki perencanaan, aktivitas siswa lebih muncul dari pada guru, aspek pembelajaran merupakan salah satu implementasi dan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berbasis kontekstual

SARAN

Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dalam interaksi belajar mengajar bahasa dan sastra Indonesia dengan Belajar Kolaboratif (*Collaborative Learning*) dapat digunakan dan

sosialisasikan kepada para guru secara intensif untuk mengatasi kejenuhan pembelajaran di kelas guna mengatasi kesulitan siswa untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang direncanakan sebagai alternatif inovasi dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia khususnya keterampilan menulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M. 2006. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standart Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Anitah, S. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka